

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan apabila sesuai dengan UUSPN adalah usaha terencana secara sadar dalam menciptakan kondisi belajar agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan dalam agama, kecerdasan, akhlakul karimah, kepribadian, kendali diri, dan keterampilan yang dibutuhkan mereka sendiri, masyarakat, negara serta bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting ketika mengembangkan sumber daya manusia juga menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.¹ Dalam menciptakan seseorang dengan kualitas baik, menjadi kewajiban utama pendidikan sehingga dapat menyiapkan peserta didik menjadi individu yang inovatif, independen, dan profesional dalam bidang mereka masing masing.

Pendidikan dapat didefinisikan suatu sistem yang dilakukan dengan cara tertentu bagi orang untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan tata berperilaku dengan baik searah dengan keperluan.² Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya dalam menciptakan keterampilan anak didik dengan memfasilitasi mereka terhadap kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah hal penting ketika mengupayakan perkembangan pendidikan, agar

¹ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam Cet 1*, (IAIN Bengkulu Press: bengkulu, 2015), 15.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan edisi revisi Cet 20*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), 10.

tanpa adanya belajar maka tidak akan ada yang namanya pendidikan, belajar dalam sebuah pelaksanaan nyaris selalu mempunyai prioritas yang paling tinggi dalam kedisiplinan ilmu yang bersangkutan dengan usaha pendidikan.

Dalam pandangan Islam terdapat ayat yang menjelaskan pentingnya peran pendidikan yang mana Allah SWT akan menaikkan martabat hamba-Nya yang berkeyakinan dan berpengetahuan terhadap kehidupannya dunia dan akhirat.

Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an ayat sebelas (11) surah Al-Mujadalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Q. S. Al-Mujadalah ayat sebelas (11) menjelaskan bahwa seseorang ketika memiliki pengetahuan dan beriman kepada Allah swt, maka akan diangkat derajatnya serta mendapatkan ridho-Nya. Dengan mempelajari ilmu pengetahuan seseorang akan mendapatkan tempat kemuliaan, dalam Al-Qur'an juga sudah berulang kali diterangkan berapa penting ilmu pengetahuan, bahwa pengetahuan merupakan bekal utama manusia dalam melewati perjalanan hidup.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pendidikan bagi seseorang adalah hal penting baik dipandang bagi kehidupan sosial maupun agama. Dalam situasi ini, sekolah adalah tempat yang berperan aktif dalam

menciptakan pendidikan tersebut sehingga dapat menciptakan masyarakat, bangsa, dan negara yang berilmu dan wawasan luas. Sekolah adalah satu dari banyak lembaga yang mengupayakan suasana pembelajaran formal dan teratur kepada seluruh peserta didik. Sesulit atau seberat apapun pelajaran yang diajarkan, peserta didik tentu memiliki potensi yang lebih menonjol dalam menerima dan menyerap materi pelajaran tersebut dengan baik dibandingkan dengan makhluk lain.³ Sekolah adalah wadah dimana anak didik mendapatkan ilmu dan segala usaha yang mengarah pada keberhasilan selama proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan terhadap proses belajar. Diantara yang mempengaruhinya ialah gaya belajar peserta didik. Dalam memahami gaya belajar peserta didik dapat menentukan bagaimana mereka dapat memahami dan mengelola sebuah pembelajaran agar mereka mampu mengendalikan materi yang di pelajarinya. Dengan memahami gaya belajar yang disukai peserta didik tentu mempermudah guru nantinya ketika memfasilitasi proses belajar di kelas dengan sesuai. Jika peserta didik mengetahui memahami gaya belajar dengan tepat maka diharapkan akan dengan mudah menyerap materi dengan baik tergantung dari belajar yang sedang berproses sesuai dengan gaya belajar mereka.

³ Alfauzan Aminn dan Alimni, "Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinetik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu." *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu* (2019), 271.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2940>

Gaya belajar peserta didik pada masing masing individu biasanya di curahkan dengan kebiasaan dan kenyamanan mereka. Ada peserta didik yang gaya belajarnya dengan mendengarkan atau disebut dengan istilah *Auditory*. Gaya belajar secara Auditory mendalkan indra pendengaran untuk dapat mengingat dan memahami informasi, misalnya seperti belajar sambil berdiskusi bersama teman, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Ada pula peserta didik belajar dengan cara membaca atau disebut dengan istilah *Visual*. Gaya belajar peserta didik secara visual merupakan belajar dengan banyak menggunakan indra penglihatan, misalnya seperti belajar dari buku atau membaca buku yang disertai dengan gambar ilustrasi. Dan ada pula peserta didik yang belajarnya dengan cara menyentuh sesuatu bisa disebut dengan istilah *Kinethetic*. Gaya belajar Kinestetik lebih banyak menggunakan indra sentuhan atau rasa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Misalnya seperti belajar dengan metode praktik.⁴ Maka dari itu penting untuk mengetahui gaya belajar yang tepat karena bisa meningkatkan keterampilan anak terhadap informasi atau pelajaran yang diambil, sehingga mewujudkan pembelajaran kondusif juga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru.

Terutama dalam keberhasilan pembelajaran PAI yang memerlukan ketepatan dalam menentukan gaya belajar. Pembelajaran PAI menjadi komponen penting dari gaya belajar karena nantinya setelah selesainya pendidikan, diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan serta

⁴ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), 53.

memahami pelajaran keagamaan sebagai pedoman hidup. Maka dari itu, peserta didik membutuhkan sebuah gaya belajar ketika mereka menerima pembelajaran.

Sebagai pendidik maka wajib mengamati gaya belajar anak selama proses pembelajaran sehingga materi pelajaran yang di ajarkan dipahami sepenuhnya oleh mereka, maksudnya ialah metode mereka merespon serta memakai rangsangan yang diterima dalam prose pembelajaran. Seorang guru juga harus mengetahui adanya tipe tipe peserta didik yang berbeda dan juga sangat penting bagi seorang guru dalam memahami dan mengerti seperti apa gaya belajar peserta didiknya masing masing, agar ketika belajar nantinya berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.⁵

Namun permasalahan yang muncul ketika dalam peoses belajar di kelas ialah bahwa setiap anak mempunyai cara belajarnya mereka tersendiri serta berbeda secara individu dalam cara mereka belajar. Belum lagi kebanyakan peseta didik masih belum mengetahui gaya belajar terhadap diri mereka selama proses pembelajaran. Terlebih apabila materi yang diajarkan kepada anak disampaikan dengan cara sama, mereka akan kesulitan dalam menyerap informasi jika diajarkan tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

Misalnya dalam pembelajaran PAI pada materi pelajaran ibadah sholat, guru hanya menjelaskan tentang materi sholat yang ada di buku dengan metode ceramah tanpa melakukan praktik. Namun ada sebagian

⁵ Ni Wayan Juliani, dkk, "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa, Jurusan PGSD*, Vol. 4 No. 1 (2016), 3. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7494>

peserta didik yang lain sulit dalam memahami materi ibadah sholat dengan menggunakan metode tersebut. Padahal kenyataannya, setiap peserta didik tidak sama. Masing masing anak memiliki perbedaan terhadap anak didik lain misalnya perbedaan kondisi fisik, pemikiran, sikap, dan bagaimana menanggapi pelajaran ketika diajarkan selama belajar.

Permasalahan ini tentu akan berdampak buruk bagi peserta didik karena mereka akan kesusahan ketika mempelajari materi pembelajaran dikarenakan tidak seluruh anak mempunyai gaya belajar sama, meskipun mereka bersekolah di tempat yang sama dan beradi dalam kelas sama, akan tetapi potensi mereka dalam menanggapi dan mengelola pembelajaran berbeda. Ada peserta didik memahami dengan cepat, memahami secara sedang dan memahami sangat lambat dalam menerima informasi pelajaran. Sehingga, perlunya mengetahui gaya belajar pada diri anak agar dapat menyerap informasi dengan maksimal.

Berdasarkan gejala dan fenomena yang peneliti temukan selama observasi awal dengan berkunjung ke sekolah SMP Negeri 17 Banjarmasin tepatnya pada hari selasa tanggal 2 bulan Mei dengan diskusi dan tanya jawab santai kepada salah satu guru di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa peserta didik di SMP Negeri 17 Banjarmasin memiliki gaya belajar yang berbeda beda. Salah satu guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa ada sebagian peserta didik yang terkesan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi di depan, namun ketika ditanyai mereka mampu menjawabnya dengan tepat. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut

memiliki gaya belajar dengan cara mendengarkan sehingga mereka mampu menangkap hal hal penting tanpa harus melihat guru yang di depan.

Kemudian pada hari rabu tanggal 3 Mei ketika observasi awal selanjutnya peneliti juga menemukan selama pembelajaran, peserta didik memang benar memiliki gaya belajar mereka tersendiri ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti juga menemukan fakta bahwa guru mampu mengkombinasikan antara gaya belajar peserta didik, strategi, media, dan metode yang tepat dalam pembelajaran, meskipun masing masing peserta didik menggunakan gaya belajar yang berbeda beda ketika menyerap materi pelajaran.

Oleh karena itu, disini peneliti ingin meneliti tentang bagaimana gaya belajar terhadap peserta didik pada pembelajaran mengingat kemampuan gaya belajar dalam diri peserta didik selama menyerap dan memahami informasi itu berbeda beda. Maka dari itu, peneliti akan melakukan tumpuan dasar ketika melakukan penelitian lapangan ini dengan judul **“Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 17 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan proses mendekati yang dikenal sebagai cara belajar yang menggambarkan bagaimana seseorang belajar, atau cara

mereka fokus selama belajar, serta cara untuk memahami materi yang sukar dan baru dengan pemahaman yang beda.⁶

Maksud gaya belajar terhadap penelitian ini ialah cara belajar yang dilakukan terhadap peserta didik khususnya kelas VII A dan B di SMP Negeri 17 Banjarmasin yang mereka gunakan. Adapun fokus gaya belajar yang dimaksud ialah cara belajar peserta didik yang terdiri atas gaya belajar Visual (melihat) , Auditory (mendengar), dan Kinestetik (menyentuh). Gaya belajar ini dilihat ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran di kelas seperti, gaya belajar ketika peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran, gaya belajar peserta didik membaca buku, gaya belajar peserta didik membuat catatan, gaya belajar peserta didik mengulang bahan pelajaran, dan gaya belajar peserta didik mengerjakan tugas.

2. Peserta didik

Menurut Sardirman, peserta didik adalah seseorang yang menuju ke sekolah sehingga dapat memahami dan mendapatkan pengetahuan. Dalam hal ini anak didik akan mendapatkan perubahan fisik dan psikis. Juga berbuah secara kognitif dan mampu berpikir secara abstrak seperti orang dewasa.⁷ Adapun maksud peserta didik dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII A dan B di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 38.

⁷ Mardiana, dkk, "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur.", *Jurnal Score* Vol 2, No 1 (2022), 34. <https://online-journal.unja.ac.id/score/article/view/17675/14386>

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah kegiatan yang berlangsung diantara pendidik dan peserta didik di suatu lingkungan belajar dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan, kecakapan, dan memastikan apa yang telah diajarkan.⁸

Adapun pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan ajaran agama Islam dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pembelajaran ini dilihat dari proses kegiatan awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar dikelas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

⁸ Prof. Dr. S. Nasution, M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 102.

1. Mendeskripsikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ada dalam penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu sebagai bahan dalam memahami berbagai gaya belajar anak didik agar bermanfaat terhadap pengembangan pengetahuan serta dunia pendidikan, dan untuk bahan tumpuan dalam mengevaluasi gaya belajar peserta didik agar hasil pelajaran diperoleh dan di kelas menjadi efektif dan bermanfaat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, dapat memberikan ilustrasi gaya belajar anak agar jadi tinjauan ketika memilih metode belajar yang akan di implementasikan di kelas.
- b. Bagi peserta didik diharapkan agar mengetahui tentang gaya belajar sehingga lebih mudah menerima materi pelajaran yang di berikan.
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal dalam menambah wawasan pada saat menjadi pendidik nantinya, dan diharapkan menjadi bahan referensi atau acuan penelitian berikutnya.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Husnul Khotimah, (2017). "*Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin memiliki gaya belajar yang berbeda beda, dan adanya kombinasi dari gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik tetapi memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda beda. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi yaitu suara dan gaya mengajar guru.⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama dalam tujuan mengetahui gaya belajar peserta didik. Perbedaan penelitian dalam skripsi yang diangkat peneliti adalah peneliti meneliti tentang gaya belajar seluruh peserta didik di kelas VII A dan VII B pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husnul cenderung hanya meneliti gaya belajar peserta didik yang berprestasi di kelas.

2. Selvia Lestari, (2019). "*Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019*" Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

⁹ Husnul Khotimah, *Skripsi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*, 2017, 77.

Universitas Riau. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa diantara ketiga gaya belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun ajaran 2018/2019 lebih cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran.¹⁰

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama dalam tujuan mengetahui gaya belajar peserta didik. Perbedaan penelitian dalam skripsi yang diangkat peneliti adalah peneliti meneliti tentang gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI serta meneliti tentang faktor penghambat dan faktor pendukung gaya belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Selvia hanya menganalisis gaya belajar siswa yang ada di kelas XI SMA Negeri 2 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir tahun ajaran 2018/2019.

3. Risda, (2019), "*Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin*" Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang sangat rendah antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin.¹¹

¹⁰ Selvia Lestari, *Skripsi Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019*, 2019, 55.

¹¹ Risda, *Skripsi Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin*, 2019, 87.

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang gaya belajar peserta didik. Perbedaan penelitian dalam skripsi yang diangkat peneliti adalah peneliti meneliti tentang gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Risda meneliti tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dan disusun sistematis menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan tentang gaya belajar, macam macam gaya belajar, faktor yang mempengaruhi gaya belajar, pengertian pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI, dan tujuan pembelajaran PAI.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Laporan Penelitian, pada bab ini berisi tentang data hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.